

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Muntilan adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Magelang, Jawa Tengah, Indonesia, merupakan kota kecil yang mulai berkembang. Muntilan telah lama menjadi pusat perdagangan dan jasa. Jarak kota Muntilan dengan kota Megelang berjarak 15 km sedangkan dengan Yogyakarta 25 Km, Muntilan berada di jalur provinsi yang menghubungkan kota Semarang, Magelang, dan Yogyakarta.

Perkembangan kota Muntilan dahulu dibantu oleh orang – orang Belanda, terlihat sentuhan bangunan kolonial di salah satu gereja besar umat Katolik di Muntilan yang dahulu dipimpin oleh Pastur F.Van Lith. Kota Muntilan dapat berkembang karena dahulu pernah ada jalur kereta api yang dibangun oleh pemerintah belanda pada 14 Oktober 1895 oleh *Nederlandsch Indische Spoorweg Maatschappij* yang membuka jaringan kereta api dari Yogyakarta ke Magelang, sehingga pertumbuhan perekonomian dapat berlangsung di kota Muntilan.

Selain Belanda terdapat juga warga keturunan Tionghoa, banyaknya warga Tionghoa pada masa itu dikarenakan kota Magelang pada saat masa penjajahan digunakan sebagai kawasan militer

sehingga memaksa sebagian warga Tionghoa menyingkir ke arah selatan kota Megelang yaitu kota Muntilan. Terdapat bangunan yang memiliki sentuhan arsitektur China, bangunan klenteng yang bernama klenteng Hok An Kiong berdiri pada tahun 1905. Dibelakang klenteng dulunya merupakan sekolah bagi warga Tionghoa. Sekolah tersebut dibangun dengan oleh yayasan Tionghoa Hwee Koan pada tahun 1906. Pada saat pembangunan klenteng Hok An Kiong selesai, kawasan sekitar klenteng menjadi pusat perdagangan yang cukup pesat perkembangannya. Banyak dari warga Tionghoa yang memiliki tempat tinggal di sekitar Jalan Pemuda dan Koridor Jalan Veteran. Menurut Narasumber Budi Hartono (89 Tahun) hampir sekitar Jalan Pemuda dan Koridor Jalan Veteran adalah warga Tionghoa.

Koridor Jalan Veteran masih memiliki bangunan peninggalan warga Tionghoa, selain klenteng Hok An Kiong. Bangunan tersebut adalah bangunan rumah tinggal dan hanya 1 lantai, dengan kondisi yang cukup baik.



Gambar 1. 1 Bangunan Peninggalan Warga Tionghoa  
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2017

Gambar 1.1 merupakan bukti bahwa masih ada bangunan peninggalan para warga keturunan Tionghoa. Saat ini warga keturunan Tionghoa tidak sebanyak seperti masa lalu karena faktor kematian, merantau, dan banyak warga yang menjual rumahnya. Bentuk dari bangunan juga sudah banyak yang berubah karena masalah keamanan akibat kerusuhan pada tahun 1998.

Koridor Jalan Veteran juga sering disebut dengan Koridor Jalan Sayangan, karena terdapat pengrajin tembaga yang cukup besar di Koridor Jalan Veteran pada tahun 1910. Sayangan memiliki arti pengrajin tembaga, seperti halnya pengrajin kerajinan tembaga dan perak di kotagede Yogyakarta. Sehingga warga sekitar kota Muntilan sering menyebut koridor Jalan Veteran sebagai koridor Jalan Sayangan. Pada saat itu para pengrajin kerajinan tembaga atau sayangan digunakan sebagai patokan sebuah nama jalan oleh para warga sekitar Muntilan.

Seiring berjalannya waktu pabrik kerajinan tembaga itu tutup pada tahun 1968 karena tidak ada penerusnya. Tetapi nama sayangan masih melekat di pikiran warga sekitar Muntilan. Pada tahun 1970 koridor Jalan Veteran mulai terlihat aktivitas PKL (Pedagang Kaki Lima). Tenda PKL awal mula berada di tengah – tengah koridor Jalan Veteran lalu menjalar dari ujung ke ujung koridor Jalan veteran. Perkembangan PKL mulai terlihat pada tahun 1970 dan terkenal hingga tahun 2017.

Para pedagang kaki lima yang berada di sekitar koridor Jalan Veteran ini diakarenakan cita rasa yang baik dan masih menggunakan resep tempo dulu. Lapak pedagang kaki lima ini mulai buka pada jam 16.00 Wib - 23.00 Wib. Jumlah lapak hampir sepanjang jalan veteran. Setiap jam 19.00 Wib – 20.00 Wib koridor Jalan Veteran ini mulai dipadati pengunjung. Pengunjung tidak hanya dari masyarakat sekitar Muntilan tetapi banyak juga yang dari luar kota.



Gambar 1. 2 Situasi dan Kondisi Jalan Veteran Pada Sore Hari  
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2017

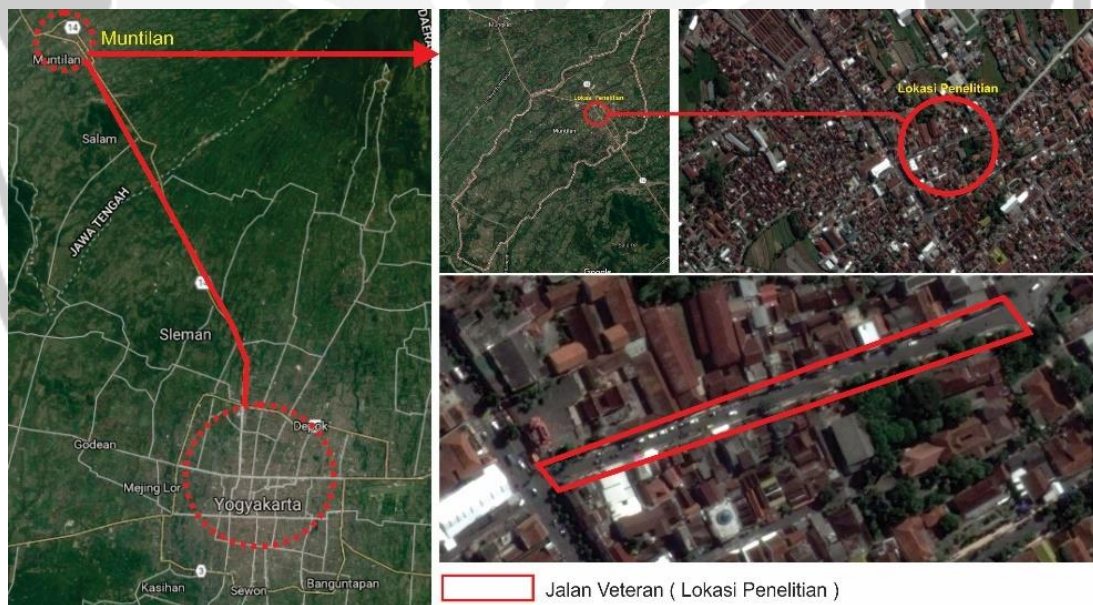
Tidak hanya pada malam hari saja wisata kuliner di jalan Veteran ini ada, di pagi hari dan siang haripun juga ada. Wisata kuliner pada pagi hari dan siang hari berada di rumah makan di pinggir jalan veteran dan ibu – ibu yang membawa bakul yang menawarkan beberapa jenis makanan. Meskipun adanya wisata kuliner pada pagi hari dan siang hari, aktivitas kuliner paling banyak tetap pada malam hari.

## **1.2. Latar Belakang Permasalahan**

Latar belakang sejarah Kota Muntilan memperlihatkan potensi sejarah Kota Muntilan yang dapat diangkat untuk dijadikan sebagai

potensi wisata kuliner. Sehingga kota Muntilan tidak hanya disebut sebagai kota transit dan kota yang terkenal dengan jajanan pasarnya pada pagi hari hingga siang hari.

Potensi objek wisata di Kota Muntilan salah satunya terletak di Koridor Jalan Veteran karena memiliki sejarah dan potensi wisata kuliner pada sore hingga malam hari. Koridor Jalan Veteran terletak di tengah kota Muntilan dekat dengan jalan utama yaitu jalan Pemuda dan bersebelahan dengan tempat ibadah umat Budha “ Klenteng Hok An Thiong”.



Gambar 1. 3 Lokasi Penelitian " Koridor Jalan Veteran"  
Sumber : Google Map, 2017

Gambar 1.3 merupakan letak Koridor Jalan veteran. Koridor jalan Veteran ini mulai dipadati oleh para PKL pada jam 16.00 Wib – 23.00

Wib. Jika di lihat dari latar belakang sejarah Koridor Jalan Veteran ini terkenal dengan sebutan jalan Sayangan karena dulu banyak terdapat pengrajin tembaga di jalan Veteran ini.

Banyaknya tenda – tenda PKL yang berdiri di salah satu sisi pada badan jalan menjadi ciri khas kawasan Koridor Jalan Veteran. Wisata kuliner pada kawasan jalan Veteran sudah terkenal dari tahun 1970 hingga tahun 2017. Banyaknya PKL yang ada di koridor jalan Veteran berawal dari penduduk sekitar Muntilan. Tataan tenda, penempatan, dan ukuran berawal dari sistem siapa cepat dia dapat, sistem tersebut sudah ada sejak tahun 1970. Sistem terbaru saat ini menggunakan sistem sewa tempat dengan ukuran yang sudah ditentukan. Adanya perbedaan ukuran dengan tenda PKL yang lain, dikarenakan beberapa PKL masih menganut sistem jaman dahulu.



Gambar 1. 4 Kondisi Koridor Jalan Veteran Pada Sore Hari dan Malam Hari  
Sumber : Dokumentasi, 2017

Koridor jalan Veteran menyimpan berbagai fenomena - fenomena dan potensi. Berikut adalah beberapa fenomena – fenomena secara umum yang terlihat di koridor jalan Veteran:



#### **a. Area Parkir**

Area parkir sekarang ini masih berada di sisi kiri badan Koridor Jalan Veteran. Area parkir tidak dapat menampung banyaknya kendaraan sehingga seringkali pengunjung parkir di pinggir jalan pemuda (jalan utama kota Muntilan).

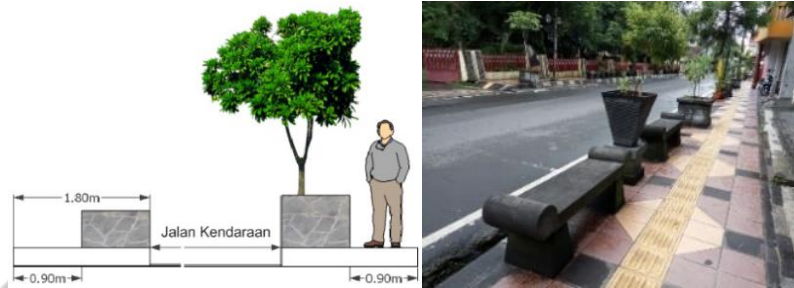


Gambar 1. 5 Tataan Area Parkir di Koridor Jalan Veteran  
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2017

Terdapat tukang parkir yang mengatur dan mengarahkan kendaraan yang akan parkir di jalan Veteran, tidak jarang kendaraan sepeda motor disisipkan di sela-sela tenda PKL bila area parkir sudah penuh. Kendaraan mobil paling susah mencari area parkir di koridor jalan veteran karena seringkali kehabisan area parkir.

#### **b. Lebar Jalan Jalur Pejalan Kaki dan Material Penutup**

Jalur pejalan kaki menjadi sempit karena adanya aksesoris jalan berupa tempat duduk, pot tanaman, kios PKL dan lampu penerang jalan. Bila tidak adanya aksesoris jalan di jalur pejalan kaki lebar jalur pejalan kaki kurang lebih 1.8 m

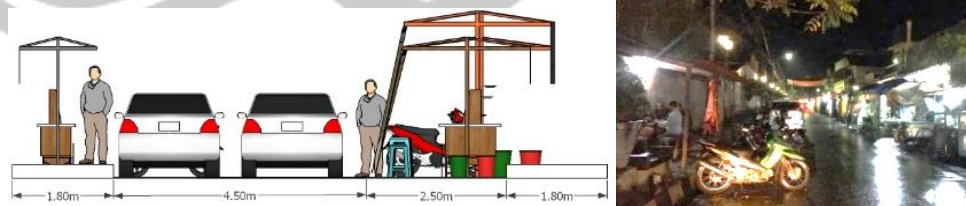


Gambar 1. 6 Kondisi Jalur Pejalan Kaki di Koridor Jalan Veteran  
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2017

Penggunaan material pada jalur pejalan kaki menggunakan keramik berwarna merah, dengan tekstur cukup kasar. Ditengah – tengahnya terdapat keramik untuk membantu pejalan kaki tunanetra. Aksesoris pada jalur pejalan kaki berupa pot tanaman dan tempat duduk, semuanya menggunakan material batu candi.

### c. Lebar Jalan Kendaraan

Lebar jalan kendaraan yang digunakan kios PKL dan area parkir membuat sering terjadinya kemacetan dan cukup membahayakan pejalan kaki pada malam hari.



Gambar 1. 7 Kondisi Jalur Kendaraan di Koridor Jalan Veteran  
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2017

Gambar 1.7 memperlihatkan kondisi dari jalur kendaraan di Koridor Jalan Veteran. Tidak hanya kendaraan seperti mobil dan motor



saja yang melintas, kendaraan seperti bus dan truk pengangkut pasir seringkali melewati Koridor Jalan Veteran pada malam hari saat tenda PKL dipadati oleh pengunjung.

#### d. Arus Kendaraan

Arus kendaraan pada hari libur dan hari besar dialihkan guna memperlancar jalan agar tidak timbul kemacetan.

#### e. Akses Jalan

Akses jalan menuju jalan Veteran yang diketahui banyak orang hanya melewati sebelah kanan bangunan Klenteng, padahal terdapat jalur lain untuk menuju lokasi, sayangnya jalur tersebut ditutup dengan alasan bila dibuka banyak pemuda yang melakukan kegiatan minum minuman keras.



Gambar 1. 8 Jalur Menuju Koridor Jalan Veteran  
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2017

#### **f. Toilet Pengunjung**

Tidak adanya toilet pengunjung, tidak jarang para pengunjung mencari toilet. Banyak pengunjung yang mencari toilet terpaksa singgah ke supermarket terdekat yaitu Indomaret dan itu cukup jauh bagi si pejalan kaki.

#### **g. Bangunan Modern**

Bangunan di sekitar koridor jalan veteran juga mulai tersentuh gaya bangunan modern, terlihat di sepanjang jalan veteran terdapat 4 bangunan yang menggunakan konsep modern minimalis.



Gambar 1. 9 Bangunan Modern di Koridor Jalan Veteran  
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2017

#### **h. Pedagang Kaki Lima**

Pedagang kaki lima mulai berjualan dan mendirikan tenda pada jam 16.00 – 23.00 Wib. Para PKL ini menjual berbagai makanan dan minuman di sepanjang koridor jalan Veteran. Para PKL banyak yang mendirikan tenda di atas jalur pejalan kaki dan memakan sebagian dari jalur kendaraan.

**i. Koridor Jalan Veteran**

Koridor jalan Veteran pada siang hari sangat leluasa karena tidak adanya PKL yang berjualan. Sebaliknya bila menjelang sore dan malam koridor jalan Veteran mulai ramai dan arus laju kendaraan mulai cukup tersendat karena banyaknya aktivitas di sekitar koridor jalan Veteran.

**j. Festival Budaya**

Festival budaya seperti dayakan, jathilan, dan festival budaya lainnya sering melewati Koridor Jalan Veteran.

**k. Kendaraan Tradisional**

Kendaraan tradisional yang sering melintas di Koridor Jalan Veteran seperti gerobak sapi, dokar, dan becak.

Banyaknya fenomena yang timbul dikarenakan pada awalnya Koridor Jalan Veteran ini diperuntukkan sebagai jalur perlintasan kendaraan. Keberadaan PKL akhirnya mengundang PKL lainnya untuk mendirikan tenda di sekitar koridor jalan Veteran. Hingga pada tahun 1980 koridor jalan Veteran ramai dengan PKL yang menjajakan makanan dan minuman pada sore hari hingga malam hari. Dilihat dari kasus tersebut maka keberadaan koridor jalan Veteran ini mengalami perubahan fungsi dari koridor jalan yang hanya digunakan untuk melintas menjadi koridor jalan yang digunakan untuk wisata kuliner pada sore hari hingga malam hari.

Keberadaan PKL di koridor jalan Veteran yang telah mengubah fungsi koridor jalan menjadi area wisata kuliner ini ternyata bermanfaat untuk kota Muntilan dan sekitarnya. Pihak pemerintah daerah kota Muntilan juga telah membuat promosi melalui media sosial bahwa terdapat wisata kuliner di kota Muntilan yang terletak di koridor jalan Veteran.

Untuk mengangkat potensi wisata kuliner di koridor jalan Veteran, maka perlu menggali potensi yang sudah ada di sekitar koridor jalan Veteran, Berikut adalah potensi yang ada :

**a. Sejarah Koridor Jalan Veteran**

Koridor Jalan Veteran menyimpan sejarah , seperti asal mula kata Jalan Sayangan pada Koridor Jalan Veteran, dan peninggalan bangunan kuno warga Tionghoa pada masa penjajahan.

**b. Aktivitas Budaya**

Muntilan memiliki banyak aktivitas budaya yang sering di pamerkan di Jalan Pemuda. Arah jalan festival budaya seringkali melewati Koridor Jalan Veteran dengan titik akhir di lapangan dekat Gereja Katolik Van Lith.

### **c. Aktivitas Tradisional**

Aktivitas masyarakat daerah seperti kegiatan memasak dengan alat yang masih tradisional, penggunaan pakaian tradisional yang masih terlihat di Koridor Jalan Veteran dan penggunaan kendaraan tradisional masih sering terlihat di Koridor Jalan Veteran.

### **d. Bangunan Kuno**

Bangunan kuno seperti klenteng dan bangunan rumah tinggal peninggalan warga Tionghoa masih ada dan cukup terawat. Dari keempat potensi yang ada maka perlu adanya pengembangan untuk digunakan sebagai daya tarik wisata kuliner di Koridor Jalan Veteran. Untuk menjaga bangunan kuno dan mengangkat sejarah yang ada maka perlu adanya revitalisasi. Revitalisasi adalah upaya untuk memvitalkan kembali suatu kawasan atau bagian kota yang dulunya pernah vital/hidup, akan tetapi kemudian mengalami kemunduran/degradasi. Skala revitalisasi ada tingkatan makro dan mikro. Proses revitalisasi sebuah kawasan mencakup perbaikan aspek fisik, aspek ekonomi dan aspek sosial. Pendekatan revitalisasi harus mampu mengenali dan memanfaatkan potensi lingkungan (sejarah, makna, keunikan lokasi dan citra tempat) (Danisworo, M dan Martokusumo, W, 2002).



Penataan suatu koridor jalan perlu adanya penelitian dan melihat situasi. Bila penataan wisata kuliner ini berhasil maka kota Muntilan ini akan memiliki ciri khas dan daya tarik tersendiri tidak hanya kota kecil yang sering dijuluki sebagai kota transit. Proses penataan perlu berbagai pertimbangan karena bila penataan tidak berjalan dengan baik, maka tempat tersebut akan menjadi sepi dan mengalami kerusakan, hal ini dikemukakan oleh William H. Whyte dalam buku "*Why Many Public Spaces Fail*" (James, 2010).

Manfaat dari penataan koridor jalan Veteran menjadi area wisata kuliner memberikan dampak positif pada kota Muntilan dan masyarakat sekitarnya seperti peningkatan ekonomi, hubungan sosial yang lebih baik, dan di segi arsitektural akan lebih dihargai karena mempertahankan bangunan – bangunan kuno. Selain itu kota Muntilan akan lebih disorot menjadi tempat pariwisata karena memiliki destinasi wisata kuliner yang memiliki ciri khas dan karakter tersendiri.

Pariwisata itu sendiri adalah kegiatan melakukan perjalanan dengan tujuan mendapatkan kenikmatan, mencari kepuasan, mengetahui sesuatu, memperbaiki kesehatan, menikmati olahraga atau istirahat, menunaikan tugas, dan lain-lain ( James J. Spillane, 1987).

### 1.3. Rumusan Masalah

Dari latar belakang penelitian maka dapat dirumuskan permasalahan yang terjadi, yaitu:

- Bagaimana karakter koridor jalan Veteran sebagai koridor ruang publik?
- Bagaimana karakter koridor jalan Veteran sebagai koridor wisata kuliner?
- Bagaimana wujud arahan rancangan koridor jalan Veteran yang mengintegrasikan karakter sebagai koridor penghubung dengan karakter sebagai koridor wisata kuliner?

### 1.4. Fokus Amatan

Area pengamatan berada di sepanjang koridor jalan Veteran yang terkenal dengan wisata kulinernya.



**KETERANGAN**

A - B = Menuju ke arah magelang

C - D = Jalan Veteran, lokasi wisata kuliner ( Fokus Amatan )

E - F = Menuju ke arah Sleman dan Jogja

Gambar 1. 10 Lokasi Fokus Amatan  
Sumber : Google Map, 2017

Pada Gambar 1.10 tentang lokasi pengamatan koridor Jalan Veteran, panjang kurang lebih 240 m dengan sistem arus kendaraan searah dari titik C menuju titik D.

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang akan diteliti maka tujuan penelitian ini yaitu, terciptanya arahan rancangan koridor jalan Veteran sebagai koridor wisata kuliner dan koridor penghubung.

#### **1.6. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian antara lain:

- Penelitian ini dapat menjadi wadah bagi aspirasi masyarakat sebagai informasi bagi penentu kebijakan penataan ruang
- Penelitian ini berguna untuk memberikan solusi desain yang berguna untuk menata kembali PKL yang ada di koridor jalan Veteran. Solusi desain yang ada dapat mengangkat citra kawasan dan memperkuat bahwa di koridor jalan Veteran kota Muntiran terdapat wisata kuliner.
- Dapat digunakan sebagai pedoman untuk memahami dan mencermati permasalahan dalam suatu kawasan kota, khususnya yang berkaitan dengan aktivitas PKL.

### 1.7. Metode Penelitian

Penelitian dilakukan dengan metode deskriptif dan kualitatif yaitu dengan mengumpulkan data, menganalisa data, dan menyimpulkan yang diperlukan yang berkaitan dengan penelitian dan mendata data hasil survey. Adapun metode - metode dalam penelitian, yaitu sebagai berikut:

**a. Metode Persiapan / Pra – Lapangan,** di tahap ini peneliti menyusun literature, riset pustaka, dan lokasi penelitian yang diperlukan untuk diteliti , diketahui, dan diamati.

**b. Metode Pengumpulan Data Primer,** data primer merupakan data yang didapat langsung dari lapangan dengan waktu tertentu. Untuk mendapatkan data primer maka perlu melakukan tahap – tahap sebagai berikut :

- **Dokumentasi,** kamera digital dan kamera *hand phone*, digunakan untuk pengambilan gambar dan merekam segala aktivitas di lokasi penelitian.
- **Alat Tulis,** alat tulis disini berguna untuk mencatat hasil temuan yang ada di lapangan
- **Alat ukur / Meteran,** digunakan untuk mengukur suatu objek maupun mengukur lokasi agar mendapatkan ukuran yang akurat.

- **Peta Lokasi**, berguna sebagai acuan dasar untuk melihat situasi sekitar pada kawasan penelitian.
- **Waktu Penelitian**, waktu penelitian akan dilakukan pada jam – jam tertentu, dilihat dari aktivitas dalam kawasan penelitian
  - Pagi Hari (08.00 – 10.00 Wib)
  - Siang Hari (12.00 - 13.00 Wib)
  - Sore Hari (16.00 - 18.00 Wib)
  - Malam Hari ( 20.00 – 23.00 Wib)
- **Wawancara / Interview**, wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang sangat penting karena langsung berhubungan dengan para *stakeholder* yang mengerti tentang sejarah, situasi, kondisi, permasalahan, dan lain sebagainya. Wawancara dilakukan pada pengunjung, para PKL, dan masyarakat sekitar jalan veteran dan Muntilan. Bentuk dari wawancara dilakukan dengan menyusun pertanyaan terstruktur dan setelah itu dilakukan wawancara bebas agar orang yang diwawancarai tidak merasa terganggu dalam memberikan informasi.
- **Observasi**, observasi yang dilakukan adalah mengamati perilaku dan aktivitas yang ada di kawasan jalan Veteran,



Muntilan. Proses observasi menggunakan berbagai alat pendukung untuk mendokumentasikan segala aktivitas yang ada pada kawasan penelitian. Dalam mengamati aktivitas yang ada maka peneliti mengamati pengguna ruang yaitu pengunjung dan penyedia jasa, lalu data yang sudah didapat akan dikaitkan dengan bentuk dan fungsi yang akan menghasilkan sebuah solusi.

**c. Metode Pengumpulan data Sekunder**, data sekunder adalah data – data yang didapat dari kumpulan teori dan informasi yang berkaitan dengan penelitian. Teori – teori dan informasi didapat dari buku – buku, jurnal, peraturan pemerintah, dan *website*.

**d. Metode Analisis Data**, untuk menganalisis data maka peneliti akan menyusun seluruh data yang didapat dan kemudian disesuaikan dengan permasalahan dan tujuan dari penelitian. Penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini dikarenakan tidak berhubungan dengan angka, melainkan dengan mendiskripsikan dan menggambarkan jalan Veteran yang memiliki potensi wisata kuliner.

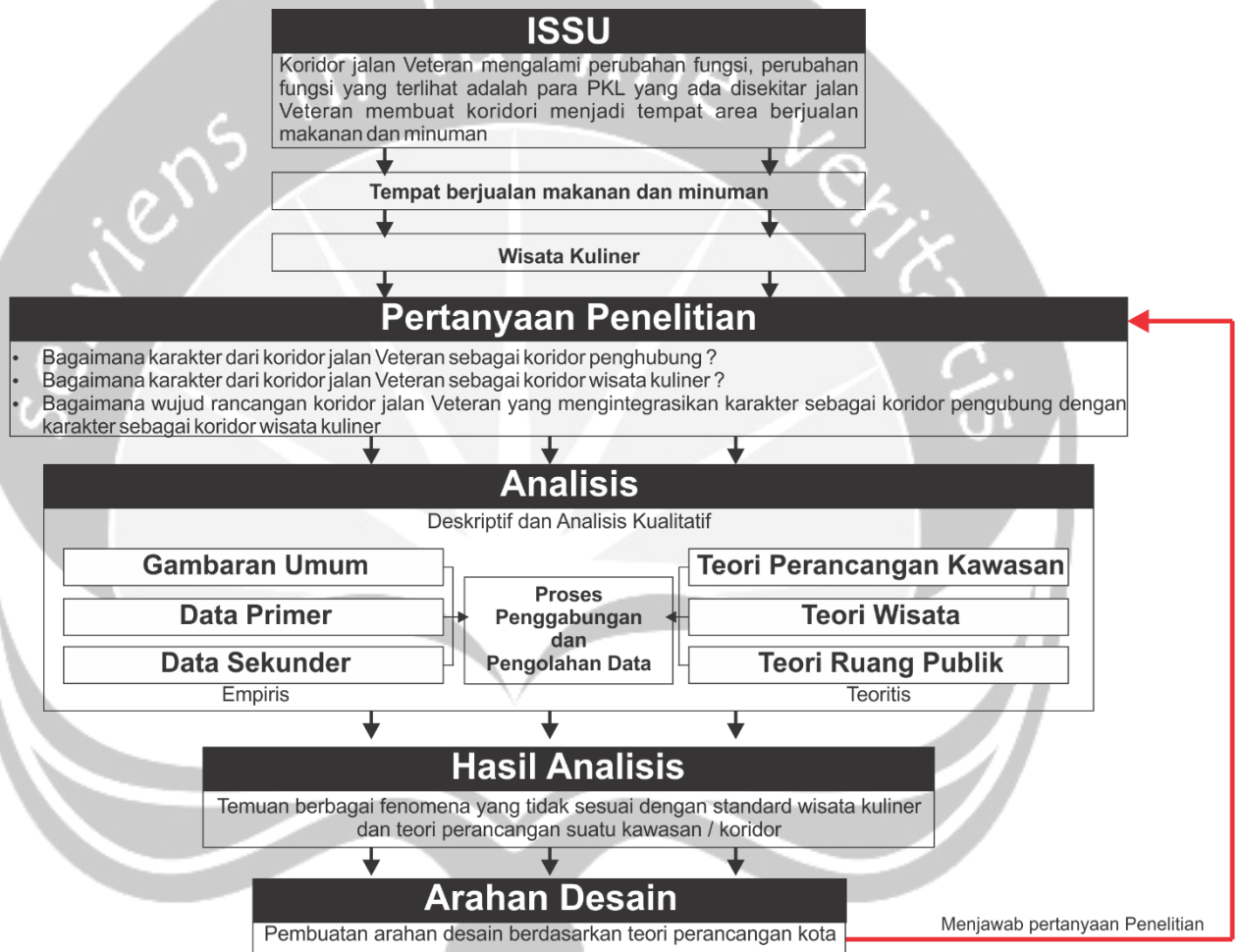
- Proses analisis dimulai dengan mengklarifikasi seluruh data yang didapat melalui teknik wawancara, observasi, dokumentasi, dan studi literatur.

- Merangkum semua hasil kesimpulan data yang didapat agar permasalahan dan tujuan dari penelitian terlihat.
- Menyusun seluruh hasil kesimpulan untuk dikategorikan sesuai permasalahan yang ada kemudian akan muncul solusinya satu persatu.
- Tahap analisis data setelah mendapatkan solusi maka olahan data dapat digunakan untuk ditarik kesimpulan dan rekomendasi.

e. **Metode Kesimpulan dan Rekomendasi**, pada tahap ini peneliti mengelompokkan hasil informasi yang sudah dianalisis yang digunakan untuk menjawab permasalahan dari penelitian. Terjawabnya permasalahan dalam penelitian berawal dari implementasi data primer, sekunder dengan alat baca berupa teori perancangan kota dan teori pariwisata. Hasil implementasi memunculkan tema – tema yang digunakan untuk membuat suatu arahan desain. Hasil akhir berupa arahan desain yang sudah tersaring yang dapat digunakan sebagai solusi dalam pengembangan koridor jalan Veteran sebagai destinasi wisata kuliner.

### 1.8. Kerangka Pola Pikir

Berikut adalah kerangka pola pikir dalam melakukan penelitian di koridor Jalan Veteran kota Muntilan (Gambar 1.11) :



Gambar 1. 11 Diagram Pola Pikir  
Sumber : Analisis Pribadi, 2017

### 1.9. Keaslian Penelitian

Pada penelitian ini ditemukan penelitian yang memiliki kemiripan penelitian, maka dari itu akan dilakukan perbandingan dan penjabaran

untuk melihat keaslian dari penelitian ini. Berikut adalah penelitian yang terkait :

- Judul tesis,” PENGARUH AKTIVITAS PKL TERHADAP LINKAGE ANTARA KRATON KASUNANAN – PASAR GEDE SURAKARTA”. Disusun oleh Ardiana Yuli Puspitasari (2007) dari Universitas Diponegoro Semarang, program studi Magister Teknik Arsitektur. Dari tesis yang diteliti, peneliti menekankan tentang pengaruh aktivitas PKL terhadap linkage antara Kraton Kasunanan – Pasar Gede untuk mengetahui kualitas PKL yang mampu menjadi daya tarik pengunjung khususnya pejalan kaki, sehingga suasana antar nodes pada lokasi penelitian semakin hidup. Pola massa dan ruang yang heterogen menyebabkan fungsi kawasan menjadi beragam dan lebih dinamis. Setiap ruang dan massa bangunan dihubungkan dengan baik oleh sirkulasi kendaraan dan pejalan kaki. Selain itu, bentukan massa dan ruang memberikan fungsi *artifac* (fisik) dan *manifac* (mental) yang baik bagi setiap orang yang datang. Penelitian dengan menggunakan metode deduktif kualitatif rasionalistik. Dari penelitian yang sudah dilakukan, hasil dari penelitian untuk Mengetahui bagaimana pengaruh yang ditimbulkan akibat aktivitas PKL terhadap linkage pada lokasi penelitian, sehingga

tercipta kualitas linkage yang semakin kuat dan spesifik antar node di pusat Kota Surakarta.

- Judul Jurnal, “ KAWASAN WISATA KULINER KUALA JENGKI DI MANADO (PENERAPAN KONSEP *PLACE*) ”. Disusun oleh Elisabet S . Pua, Dwight M. Rondonuwu dan Windy Mononimbar. Program studi Magister Teknik Arsitektur, UNSRAT. Dalam penelitian ini para peneliti menekankan tentang perancangan Kawasan Wisata Kuliner Kuala Jengki di Manado dengan penerapan konsep *place* yang mengekspresikan dan menonjolkan keunikan potensi landscape yang berada di pinggiran sungai. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dengan hasil penelitian berupa perancangan tentang kebutuhan kuliner khas yang lengkap bagi wisatawan serta tempat yang disertai dengan fasilitas hiburan dan rekreasi bagi masyarakat.
- Judul jurnal,” PERANCANGAN PROMOSI DESTINASI WISATA KULINER KHAS CIREBON”. Disusun oleh Eva, Ilhamsyah, S.Sn., dan M.Ds, Sonson Nurusholih, S.Sn. Program Studi teknik Industri Kratif, Universitas Universitas Telkom. Dalam penelitian ini peneliti menekankan tentang arahan strategi promosi dan media yang tepat dalam destinasi wisata kuliner



khas Cirebon dengan menggunakan metode AISAS terdiri dari: *attention, interest, search, action*, dan *share*. Hasil penelitian memberikan informasi yang jelas dan lengkap mengenai jenis dan lokasi wisata kuliner khas Cirebon. Promosi tersebut dilakukan dengan membuat sebuah aplikasi “*Mangan Enak Jeh*” yang dapat secara mudah dan cepat diakses oleh wisatawan

- Judul skripsi,” KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN WAHANA WISATA KULINER SOLO DI SOLO BARU DENGAN PENDEKATAN KONSEP RAMAH LINGKUNGAN”. Penyusun skripsi Cahyani Diah Inayati (2014), program studi teknik arsitektur, Universitas Sebelas Maret. Skripsi ini menggunakan penekanan konsep ramah lingkungan dapat diterapkan ke dalam desain wadah Wahana Wisata Kuliner. Skripsi ini merupakan bentuk suatu rancangan sehingga metode yang digunakan menggunakan metode perancangan arsitektur. Hasil berupa desain bangunan yang dapat memberi fasilitas kegiatan kuliner, mewadahi segala kegiatan kuliner dengan pendekatan konsep ramah lingkungan.
- Judul Skripsi,” STUDI POTENSI WISATA KULINER DI KABUPATEN KOTA WARINGIN BARAT PROVINSI KALIMANTAN TENGAH TAHUN 2012”. Disusun oleh Lisa

Agustina (2012) dengan program studi teknik boga, Universitas Sebelas Maret. Skripsi ini menekankan tentang identifikasi karakteristik wisatawan dan potensi wisata kuliner di Kota Waringin Kalimantan Barat, dengan menggunakan metode deskriptif. Hasil penelitian untuk mendapatkan potensi jenis makanan yang menarik di dalam area wisata kuliner dan mencari daya tarik untuk menarik wisatawan.

Berikut adalah rangkuman dari 5 penelitian wisata kuliner, kelima objek penelitian disimpulkan sebagai berikut :

Tabel 1. 1 Analisis Hasil Penelitian

No	Judul Penelitian	Jurusan	Metode	Pendekatan / Konsep	Fokus Penelitian
1	PENGARUH AKTIVITAS PKL TERHADAP LINKAGE ANTARA KRATON KASUNANAN – PASAR GEDE SURAKARTA	Teknik Arsitektur	Deduktif Kualitatif Rasionalis	Identifikasi	Pengaruh PKL
<b>Penulis Penelitian</b>		Ardiana Yuli Puspitasari (2007). Universitas Diponegoro Semarang, program studi Magister Teknik Arsitektur			
2	KAWASAN WISATA KULINER KUALA JENGKI DI MANADO (PENERAPAN KONSEP <i>PLACE</i> )	Teknik Arsitektur	Deskriptif dengan pendekatan kualitatif	Pendekatan Potensi Lingkungan Penelitian	Perancangan Kawasan
<b>Penulis Penelitian</b>		Elisabet S . Pua, Dwight M. Rondonuwu dan Windy Mononimbar, program studi Magister Teknik Arsitektur, UNSRAT			
3	PERANCANGAN PROMOSI DESTINASI WISATA KULINER KHAS CIREBON	Teknik Industri Kratif	AISAS	Strategi Promosi	Program Aplikasi
<b>Penulis Penelitian</b>		Eva, Ilhamsyah, S.Sn., dan M.Ds, Sonson Nurusholih, S.Sn. Program Studi teknik Industri Kratif, Universitas Universitas Telkom			
4	KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN WAHANA WISATA KULINER SOLO DI SOLO BARU DENGAN PENDEKATAN KONSEP RAMAH LINGKUNGAN	Teknik Arsitektur	Rancangan Arsitektur	Ramah lingkungan	Perancangan Kawasan Ramah Lingkungan

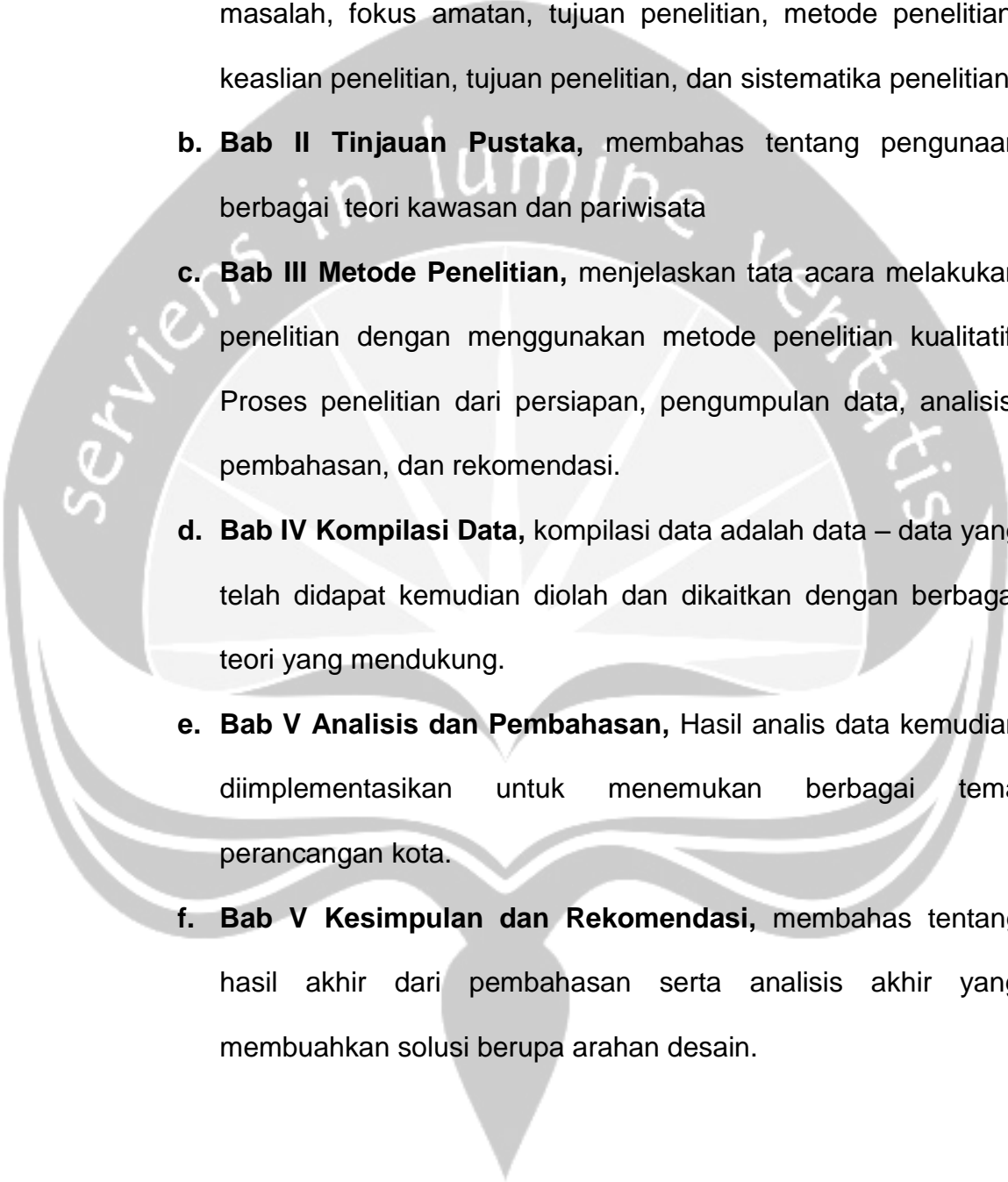
<b>Penulis Penelitian</b>		Cahyani Diah Inayati (2014). Program studi teknik arsitektur, Universitas Sebelas Maret.			
5	STUDI POTENSI WISATA KULINER DI KABUPATEN KOTA WARINGIN BARAT PROVINSI KALIMANTAN TENGAH TAHUN 2012	Teknik BOGA	Deskriptif	Identifikasi	Potensi
<b>Penulis Penelitian</b>		Lisa Agustina (2012). Program studi teknik boga, Universitas Sebelas Maret.			

Sumber : Analisis Penulis, 2017

Dari hasil pengamatan dari tabel diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kelima penelitian sebagian besar tidak menggunakan konsep revitalisasi. Dari kelima objek penelitian ditemukan berbagai pendekatan seperti identifikasi kawasan, pendekatan dengan konsep ramah lingkungan, strategi promosi, dan pendekatan tentang potensi lingkungan. Sedangkan penelitian di koridor jalan Veteran sudah sangat berbeda karena menggunakan konsep pendekatan revitalisasi dengan dibantu beberapa teori perancangan kota untuk menemukan arahan desain yang cocok bagi koridor jalan Veteran sebagai tempat wisata kuliner. Penelitian tentang koridor jalan Veteran memberikan solusi dan arahan rancangan, sehingga penelitian yang dilakukan berbeda dengan penelitian yang sudah pernah ada.

#### 1.10. Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian tentang “ARAHAN PERANCANGAN KORIDOR JALAN VETERAN DI KOTA MUNTILAN SEBAGAI DESTINASI WISATA KULINER”, sebagai berikut:

- 
- a. **Bab I Pendahuluan**, menjelaskan latar belakang, rumusan masalah, fokus amatan, tujuan penelitian, metode penelitian, keaslian penelitian, tujuan penelitian, dan sistematika penelitian.
  - b. **Bab II Tinjauan Pustaka**, membahas tentang penggunaan berbagai teori kawasan dan pariwisata
  - c. **Bab III Metode Penelitian**, menjelaskan tata acara melakukan penelitian dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Proses penelitian dari persiapan, pengumpulan data, analisis, pembahasan, dan rekomendasi.
  - d. **Bab IV Kompilasi Data**, kompilasi data adalah data – data yang telah didapat kemudian diolah dan dikaitkan dengan berbagai teori yang mendukung.
  - e. **Bab V Analisis dan Pembahasan**, Hasil analisis data kemudian diimplementasikan untuk menemukan berbagai tema perancangan kota.
  - f. **Bab V Kesimpulan dan Rekomendasi**, membahas tentang hasil akhir dari pembahasan serta analisis akhir yang membuahkan solusi berupa arahan desain.